Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 4, November 2026

Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Mendukung Kreativitas Siswa: Sebuah *Scoping Review*

Filik Filia Sandi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

filiksandi776@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.5012

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa. Scoping review ini bertujuan untuk memetakan bukti empiris mengenai peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa, serta mengidentifikasi instrumen yang digunakan untuk mengukurnya. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dengan mengikuti pedoman PRISMA-ScR dan menghasilkan 15 artikel terpublikasi pada rentang tahun 2022–2025 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Canva berperan sebagai sarana ekspresi, eksplorasi ide, dan produksi karya kreatif yang mendorong berpikir divergen, kolaborasi, serta inovasi siswa di berbagai jenjang pendidikan. Studi-studi yang dipetakan melaporkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif, kualitas karya digital, serta motivasi belajar setelah integrasi media sosial dalam pembelajaran, namun sebagian besar menggunakan desain deskriptif atau kualitatif sehingga hubungan sebab-akibat belum dapat disimpulkan. Instrumen yang paling umum digunakan dalam mengukur kreativitas meliputi rubrik penilaian produk kreatif, lembar observasi, kuesioner kreativitas, serta adaptasi Torrance Test of Creative Thinking (TTCT). Meskipun dilaporkan berdampak positif, efektivitas penggunaan media sosial tetap memerlukan pendampingan guru dan literasi digital yang memadai. Secara keseluruhan, media sosial berpotensi menjadi alat strategis dalam pengembangan kreativitas siswa apabila dimanfaatkan secara terarah dan edukatif.

Kata kunci: media sosial, kreativitas siswa, pembelajaran digital, scoping review, pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama (Trilling & Fadel, 2009). Tuntutan tersebut berjalan beriringan dengan perubahan karakteristik pelajar masa kini yang tumbuh sebagai generasi digital (Prensky, 2001), sehingga kebutuhan akan pembelajaran berbasis teknologi serta pergeseran paradigma pendidikan—dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa—semakin mengemuka. Pada saat yang sama, dunia memasuki era digital seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung sangat cepat (Aprilia et al., 2025; Dwi & Wahyu, 2025; Rahmawati, 2022;

Sikumbang et al., 2024). Peningkatan penggunaan media sosial yang terus terjadi di Indonesia membuka peluang untuk memanfaatkannya sebagai alat komunikasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Putri & Minsih, 2024; Poernomo et al., 2025; Rahayu et al., 2025; Saputra et al., 2023; Muthi et al., 2024; Nasution et al., 2025; Amalia et al., 2024). Media sosial kini tidak lagi sekadar sarana interaksi sosial, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang belajar alternatif yang memungkinkan siswa mengakses informasi, berbagi karya, dan berkolaborasi lintas ruang dan waktu.

Salah satu potensi yang banyak disorot dari pemanfaatan media sosial dalam pendidikan adalah kontribusinya terhadap kreativitas siswa. Secara teoretis, kontribusi tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial, yang memandang bahwa kemampuan berpikir berkembang melalui interaksi sosial dan penggunaan alat budaya (Vygotsky, 1978); dalam kerangka ini, media sosial dapat dipandang sebagai ruang interaksi dan alat budaya digital tempat siswa bertukar gagasan, memperoleh umpan balik, dan membangun karya bersama. Perspektif creative learning juga menekankan bahwa kreativitas dapat dipupuk dalam lingkungan belajar yang memberi ruang bagi eksplorasi, penafsiran ulang, dan partisipasi aktif siswa (Beghetto & Kaufman, 2007). Kreativitas sendiri dipahami sebagai kemampuan untuk membuat konsep atau produk baru yang bermanfaat, yang seringkali memerlukan penyusunan kembali pemahaman yang sebelumnya belum jelas (Alyza Putri Maharani et al., 2025; Pebriani & Darmiyanti, 2024; Nugraha et al., 2023). Secara akademik, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan gagasan atau produk yang orisinal sekaligus efektif atau sesuai dengan konteksnya (Runco & Jaeger, 2012). Kreativitas umumnya diindikasikan oleh kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration) dalam berpikir (Guilford, 1950; Torrance, 1974), dan indikator-indikator inilah yang menjadi acuan konseptual dalam penelitian ini. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan media sosial dan perkembangan kreativitas siswa. Marpaung dkk. (2025), misalnya, melaporkan bahwa pelatihan berbasis media sosial diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antarsiswa.

Meskipun demikian, bukti yang tersedia masih terfragmentasi. Studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada satu platform tertentu, misalnya TikTok pada siswa sekolah dasar (Putri & Minsih, 2024), Instagram pada siswa SMK (Nisa et al., 2024), atau Canva pada siswa SMA (Widayat et al., 2025), dan dilakukan pada satu sekolah atau satu kegiatan tertentu (Marpaung et al., 2025). Selain itu, sebagian studi menempatkan kreativitas sebagai bagian dari pembahasan karakter, minat, atau perilaku belajar, bukan sebagai fokus utama pengukuran (Agustyn & Suprayitno, 2022; M. Mahbub Ihza Mubarak & Jumadi, 2024; Rosyidah & Ismeirita, 2023), dan menggunakan ukuran yang beragam. Akibatnya, belum tersedia pemetaan yang komprehensif mengenai bagaimana berbagai platform media sosial dikaitkan dengan kreativitas siswa lintas jenjang pendidikan, maupun instrumen apa yang paling umum digunakan untuk mengukurnya. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya sebuah scoping review untuk memetakan dan mensintesis bukti empiris yang tersebar tersebut secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa melalui pendekatan scoping review. Scoping review dipilih karena tujuan penelitian ini bukan menguji efektivitas atau hubungan sebab-akibat, melainkan memetakan cakupan, jenis, dan karakteristik bukti pada topik yang luas dan beragam, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (Arksey & O'Malley, 2005; Munn et al., 2018). Kajian ini difokuskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama, yaitu: (1) bagaimana peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa berdasarkan literatur yang tersedia; (2) bukti empiris apa saja yang dilaporkan mengenai peran media sosial dalam mendukung kreativitas

Copyright © 2026 The Author(s)

siswa; dan (3) instrumen apa yang digunakan untuk mengukur kreativitas tersebut. Dengan menjawab ketiga pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoretis untuk memahami secara utuh peran dan dinamika pemanfaatan media sosial dalam mendukung kreativitas siswa, sekaligus menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memanfaatkan media sosial secara terarah untuk pengembangan kreativitas peserta didik.

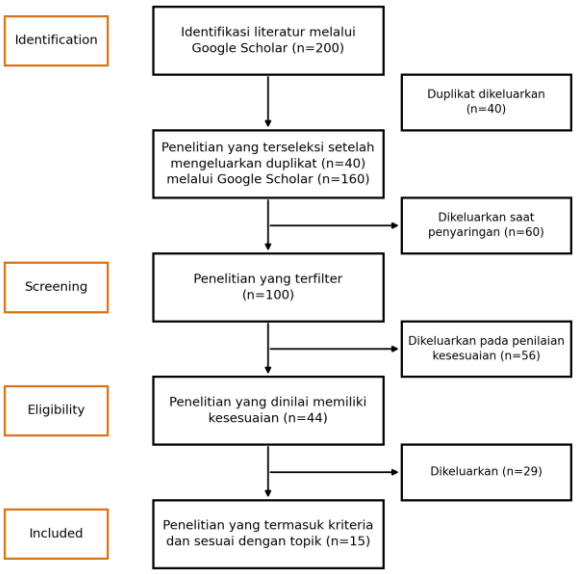
Metode

Penelitian ini menggunakan metode scoping review untuk memetakan bukti empiris mengenai peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa, mengidentifikasi karakteristik penelitian yang ada, menemukan pola, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Penelitian ini tidak bertujuan menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara media sosial dan kreativitas. Metode scoping review dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan memetakan literatur terkait berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh gambaran yang sistematis dan transparan; penilaian kualitas metodologis formal terhadap studi yang disertakan tidak dilakukan karena sejalan dengan tujuan pemetaan. Pelaksanaan dan pelaporan penelitian ini mengacu pada kerangka scoping review Arksey dan O'Malley (2005) yang disempurnakan dalam panduan Joanna Briggs Institute (Peters et al., 2020), serta dilaporkan sesuai pedoman PRISMA-ScR (Tricco et al., 2018). Prosesnya meliputi lima tahap, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, identifikasi studi yang relevan, seleksi studi, pemetaan (charting) data, serta penyusunan, perangkuman, dan pelaporan hasil. Fokus utama penelitian ini adalah menemukan pola dan kesenjangan penelitian mengenai peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi landasan teoretis maupun praktis dalam konteks pendidikan modern.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
1) Meneliti hubungan antara penggunaan media sosial dan kreativitas peserta didik; 2) Subjek penelitian adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah (SD, SMP, SMA); 3) artikel diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional; 4) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2022–2025; 5) artikel memiliki data yang jelas (berbasis penelitian, bukan opini atau esai).	1) Artikel duplikat; 2) artikel tidak memiliki data yang jelas, seperti esai atau tulisan opini; 3) subjek penelitian bukan siswa.

Tahap pertama dalam penerapan metode scoping review adalah identifikasi literatur melalui pencarian artikel ilmiah pada basis data Google Scholar dengan rentang tahun 2022–2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi "media sosial", "kreativitas siswa", "pendidikan digital", dan "peran media sosial terhadap pembelajaran". Setelah artikel terkumpul, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana dijabarkan pada tabel di atas. Dari hasil penyaringan tersebut, diperoleh 15 artikel utama yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan sintesis literatur.



Gambar 1. Diagram PRISMA-ScR

Tahap terakhir dari metode scoping review adalah analisis dan sintesis data. Data dari setiap artikel dipetakan menggunakan formulir ekstraksi data yang memuat penulis dan tahun, jenjang dan sampel penelitian, platform media sosial yang digunakan, bentuk peran media sosial, indikator kreativitas yang dilaporkan, instrumen pengukuran, serta temuan utama. Data tersebut kemudian disintesis secara naratif-tematik (Braun & Clarke, 2006) ke dalam tiga kategori analisis yang selaras dengan pertanyaan penelitian, yaitu (1) peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa, (2) bukti empiris yang dilaporkan, dan (3) instrumen penilaian kreativitas. Perlu dicatat bahwa pencarian literatur pada penelitian ini dibatasi pada satu basis data (Google Scholar), sehingga cakupan artikel yang teridentifikasi berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh publikasi terkait; hal ini menjadi salah satu keterbatasan metodologis penelitian.

Hasil

Lima belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam scoping review ini. Gambaran karakteristik umum setiap penelitian, yang mencakup peneliti, judul artikel, sampel penelitian, dan temuan utama, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Karakteristik Umum Studi

No.	Peneliti	Judul Artikel	Sampel Penelitian	Temuan Penelitian
1	Dwi & Wahyu (2025)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Desa Paluh Kurau	Siswa Kelas IX	Media sosial, meskipun tidak digunakan secara sering, dapat meningkatkan kreativitas siswa dan berpotensi mendukung proses pembelajaran di luar sekolah.

Copyright © 2026 The Author(s)

2	Putri & Minsih (2024)	Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar	Siswa SD	Penggunaan media sosial TikTok dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3	M. Mahbub Ihza Mubarak & Jumadi (2024)	Analisis Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0	Siswa SD	Media sosial TikTok dapat menjadi media untuk memperkuat kreativitas karakter siswa SD.
4	Agustyn & Suprayitno (2022)	Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	Siswa SD	Media sosial TikTok dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat kreativitas karakter siswa.
5	Handijono & Anwar (2025)	Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media Dengan Bijak Dalam Teknologi Informasi Di Era Digital Di SMK Media Informatika	Siswa SMK Media Informatika	Penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan literasi digital dan kreativitas dalam pembuatan konten edukatif.
6	Rosyidah & Ismeirita (2023)	Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN 20 Bekasi)	Siswa SMP	Media sosial dapat menjadi media yang berguna untuk memperkuat kreativitas karakter siswa.
7	Mardiansyah (2025)	Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Di Sekolah Dasar	Siswa Sekolah Dasar	Media sosial dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif, termotivasi untuk belajar, dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.
8	Marpaung dkk. (2025)	Pelatihan Kreativitas Siswa SMA Methodist Tanjung Morawa Dengan Media Sosial	Siswa SMA Methodist Tanjung Morawa	Pelatihan berbasis media sosial efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi antarsiswa.
9	Maziyah dkk. (2025)	Pembelajaran Interaktif melalui Platform Media Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar	Siswa Sekolah Dasar	Platform media sosial mendukung pembelajaran interaktif dan menumbuhkan partisipasi aktif serta ide kreatif siswa.

10	Nugrahani & Abduh (2025)	Bagaimana Peran & Dampak YouTube dan TikTok bagi Siswa Sekolah Dasar?	Siswa Sekolah Dasar	YouTube dan TikTok mendorong pembelajaran mandiri dan menstimulasi kreativitas melalui konten edukatif.
11	Nisa dkk. (2024)	Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Ketertarikan Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Seni Tari	Siswa SMK	Penggunaan Instagram menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, berkarakter, dan lebih bersosialisasi.
12	Novita (2025)	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar	Siswa SD	Media sosial meningkatkan kreativitas berbahasa dan kemampuan menciptakan variasi dalam komunikasi.
13	Termutu dkk. (2025)	Menganalisis Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Kreativitas Anak, Pada Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Di Kelas IV SD Negeri 2 Tiakur)	Siswa Kelas IV SD	Media sosial meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan.
14	Widayat dkk. (2025)	Dampak Pemanfaatan Media Canva terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Tulungagung Tahun 2024/2025	Siswa Kelas XI SMAN	Penggunaan aplikasi Canva berbasis media sosial meningkatkan kreativitas visual dan minat belajar siswa ekonomi.
15	Indriyati (2023)	Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap	Siswa SD/MI	Media sosial berperan dalam meningkatkan kreativitas komunikasi, pemahaman materi, dan motivasi belajar peserta didik.

Seluruh penelitian yang dianalisis berasal dari konteks Indonesia, sehingga temuan ini mencerminkan dinamika pendidikan nasional di era digital, tetapi belum dapat digeneralisasi ke konteks negara lain. Lokasi penelitian tersebar di berbagai daerah, mulai dari desa Paluh Kurau hingga kota seperti Bekasi dan Tulungagung, yang menunjukkan bahwa topik ini diteliti pada konteks perkotaan maupun pedesaan. Namun, beberapa studi dilakukan pada satu sekolah saja, misalnya di MTs Fastabiqul Khairat, SMPN 20 Bekasi, SMAN 1 Tulungagung, dan MI Darwata, sehingga temuannya bersifat kontekstual. Distribusi jenjang pendidikan juga tidak

Copyright © 2026 The Author(s)

merata: sembilan studi berfokus pada SD/MI, dua pada SMP/MTs, dan empat pada SMA/SMK. Selain itu, tidak semua studi menjadikan kreativitas sebagai fokus utama; beberapa di antaranya meneliti minat belajar, perilaku belajar, atau pembentukan karakter, dengan kreativitas muncul sebagai temuan pendukung (Agustyn & Suprayitno, 2022; Dwi & Wahyu, 2025; Mardiansyah, 2025; Rosyidah & Ismeirita, 2023). Dengan demikian, temuan pada tabel di atas perlu dibaca sebagai gambaran bukti yang tersedia, bukan sebagai bukti kausal bahwa media sosial meningkatkan kreativitas.

Dwi dan Wahyu (2025) serta Mardiansyah (2025) menemukan bahwa media sosial, meskipun tidak digunakan secara intensif, tetap dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif, termotivasi untuk belajar, dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Handijono dan Anwar (2025) melaporkan bahwa penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan literasi digital dan kreativitas siswa SMK dalam membuat konten edukatif. Putri dan Minsih (2024) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berdampak positif dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sekolah dasar, sejalan dengan temuan M. Mahbub Ihza Mubarak dan Jumadi (2024), Agustyn dan Suprayitno (2022), serta Rosyidah dan Ismeirita (2023) yang menegaskan bahwa media sosial TikTok dapat memperkuat kreativitas karakter siswa.

Termutu dkk. (2025) menemukan bahwa media sosial meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila, sementara Maziyah dkk. (2025) mengungkap bahwa platform media sosial memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam proyek kreatif, sejalan dengan hasil pelatihan berbasis media sosial pada siswa SMA yang dilaporkan Marpaung dkk. (2025). Nisa dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan bersosialisasi. Novita (2025) menemukan peningkatan kreativitas berbahasa dan kemampuan berkomunikasi siswa sekolah dasar setelah terpapar ragam bahasa gaul di media sosial. Widayat dkk. (2025) melaporkan bahwa penggunaan aplikasi Canva berbasis media sosial meningkatkan kreativitas visual dan minat belajar siswa ekonomi, membuat siswa lebih aktif menyampaikan ide dan berani bereksperimen dalam pembelajaran. Indriyati (2023) menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS, penggunaan media sosial membantu meningkatkan kreativitas komunikasi, pemahaman materi, dan motivasi belajar peserta didik.
Diperoleh tiga tema utama dari hasil sintesis tematik terhadap lima belas jurnal penelitian yang dianalisis, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 3. Sintesis Tematik Hasil Kajian berdasarkan Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian (RQ)	Tema	Sintesis Temuan Utama
RQ1. Bagaimana peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa?	Media Sosial sebagai Pendukung Kreativitas Siswa	Media sosial berperan sebagai fasilitator kreativitas, memungkinkan siswa mengekspresikan ide secara visual/digital, mengembangkan karya orisinal (video, poster, infografis), mempelajari kreativitas melalui contoh di platform, serta berkolaborasi dan bereksperimen dengan ide baru.
RQ2. Apa saja bukti empiris yang dilaporkan mengenai peran media sosial dalam mendukung kreativitas siswa?	Bukti Empiris Peran Media Sosial pada Kreativitas	Bukti empiris yang dilaporkan menunjukkan indikasi bahwa media sosial mendukung kreativitas melalui meningkatnya skor

		kreativitas (hasil tes), meningkatnya kualitas karya digital siswa, tingginya partisipasi siswa dalam proyek kreatif, serta kemampuan menghasilkan ide baru setelah pelatihan berbasis media sosial.
RQ3. Instrumen apa yang digunakan untuk mengukur kreativitas tersebut?	Instrumen Penilaian Kreativitas	Instrumen kreativitas yang paling banyak digunakan: rubrik penilaian produk kreatif (video TikTok, poster digital, infografis Canva, proyek Pancasila); tes kreativitas (TTCT/Torrance adaptasi) yang digunakan dalam konteks pelatihan kreativitas; lembar observasi aktivitas kreatif untuk menilai proses belajar kreatif; serta kuesioner/angket kreativitas belajar.

Pembahasan

Hasil proses scoping review ini memetakan bahwa media sosial dilaporkan berperan dalam mendukung kreativitas siswa pada proses belajar, tanpa dapat disimpulkan sebagai hubungan sebab-akibat. Berdasarkan pemetaan lima belas artikel yang direview, studi-studi yang ada melaporkan bahwa media sosial berperan dalam menstimulasi kreativitas siswa, namun penggunaannya tetap perlu didampingi oleh guru atau orang tua agar terhindar dari perilaku menyimpang. Pada bagian ini, temuan dijelaskan berdasarkan tiga perspektif teoretis, yaitu teori Self-Determination (Ryan & Deci, 2000), teori Pembelajaran Sosial atau Social Learning Theory (Nabavi & Bijandi, 2011), dan perspektif psikologi sosial kreativitas (Amabile, 2015).

Media Sosial sebagai Pendukung Kreativitas Siswa

Merujuk pada teori Self-Determination (Ryan & Deci, 2000), motivasi intrinsik siswa untuk berkarya dapat tumbuh apabila tiga kebutuhan psikologis dasar kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Dalam kerangka tersebut, temuan studi yang dikaji dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa media sosial memberi ruang bagi terpenuhinya ketiga kebutuhan itu. Kebutuhan akan kompetensi tampak pada siswa yang lebih berani bereksperimen dan menyampaikan ide serta mampu menghasilkan konten atau karya visual (Handijono & Anwar, 2025; Widayat et al., 2025). Kebutuhan akan otonomi tampak pada pembelajaran mandiri yang didorong oleh konten di platform seperti YouTube dan TikTok (Nugrahani & Abduh, 2025). Adapun kebutuhan akan keterhubungan sosial tampak pada interaksi dan kolaborasi antarsiswa melalui platform media sosial (Maziyah et al., 2025; Marpaung et al., 2025; Nisa et al., 2024). Kondisi ini konsisten dengan temuan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengekspresikan ide secara visual maupun digital setelah terlibat dalam aktivitas berbasis media sosial (Nugrahani & Abduh, 2025; Putri & Minsih, 2024). Namun, studi-studi tersebut tidak mengukur kebutuhan psikologis dasar secara langsung, sehingga kaitan dengan Self-Determination Theory ini bersifat interpretatif dan perlu diuji pada penelitian selanjutnya.

Selaras dengan itu, Social Learning Theory (Nabavi & Bijandi, 2011) menjelaskan bahwa perilaku kreatif siswa juga terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model atau contoh yang mereka lihat di lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan digital. Media sosial menyediakan sangat banyak contoh karya kreatif dari kreator lain—mulai dari

Copyright © 2026 The Author(s)

desain grafis, konten edukatif, hingga video pendek—yang dapat menjadi model belajar bagi siswa untuk meniru, memodifikasi, dan pada akhirnya menghasilkan karya orisinal mereka sendiri. Proses inilah yang tampak pada temuan Maziyah dkk. (2025) dan Marpaung dkk. (2025), di mana siswa belajar berkreasi melalui pengamatan terhadap konten yang beredar di platform media sosial sebelum menghasilkan karya kolaboratifnya sendiri.

Dari sudut pandang psikologi sosial kreativitas (Amabile, 2015), kreativitas tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh konteks sosial tempat individu berkarya, termasuk ketersediaan sumber daya, dukungan lingkungan, dan kebebasan untuk bereksperimen. Media sosial berperan sebagai konteks sosial baru yang memperluas ruang bereksperimen bagi siswa: mereka dapat mencoba berbagai ide, menerima umpan balik secara cepat, dan memperbaiki karyanya berdasarkan respons yang diterima. Temuan Widayat dkk. (2025) tentang penggunaan Canva dan temuan Novita (2025) tentang eksplorasi bahasa gaul memperlihatkan bagaimana ruang eksperimen tersebut mendorong munculnya ide dan variasi ekspresi baru pada siswa.

Bukti Empiris Peran Media Sosial pada Kreativitas

Secara empiris, ketiga kerangka teoretis di atas sejalan dengan pola temuan yang dilaporkan di seluruh studi yang dikaji. Bukti empiris yang dilaporkan menunjukkan indikasi kontribusi media sosial terhadap peningkatan skor kreativitas pada hasil tes, peningkatan kualitas karya digital siswa, tingginya partisipasi siswa dalam proyek kreatif, serta kemampuan menghasilkan ide baru setelah mengikuti pelatihan berbasis media sosial. Pola ini sejalan dengan prinsip Self-Determination Theory yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik yang terfasilitasi akan bermuara pada keterlibatan yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih baik (Ryan & Deci, 2000).

Bukti empiris tersebut juga konsisten di berbagai jenjang pendidikan dan platform, mulai dari TikTok dan YouTube di jenjang sekolah dasar (Nugrahani & Abduh, 2025; Putri & Minsih, 2024), Instagram di jenjang SMK (Nisa et al., 2024), hingga Canva pada jenjang SMA (Widayat et al., 2025). Konsistensi lintas platform dan jenjang ini memperkuat argumen bahwa peran media sosial terhadap kreativitas bukan sekadar fenomena spesifik satu aplikasi, melainkan pola umum yang muncul ketika siswa memiliki akses terhadap ruang berekspresi digital yang mendukung observasi model (Nabavi & Bijandi, 2011) sekaligus eksperimentasi bebas (Amabile, 2015).

Instrumen Penilaian Kreativitas

Berkaitan dengan pengukuran kreativitas, studi-studi yang dikaji menggunakan beragam instrumen, mulai dari rubrik penilaian produk kreatif, lembar observasi aktivitas kreatif, kuesioner atau angket kreativitas belajar, hingga adaptasi Torrance Test of Creative Thinking (TTCT). Keragaman instrumen ini mencerminkan sifat kreativitas yang multidimensional—mencakup dimensi kognitif (self-efficacy dan keyakinan diri dalam berkarya, merujuk Ryan & Deci, 2000), dimensi perilaku (produk kreatif yang teramati melalui rubrik dan observasi, sejalan dengan Nabavi & Bijandi, 2011), maupun dimensi psikometrik standar (TTCT, sesuai kerangka Amabile, 2015). Penggunaan instrumen yang bervariasi ini menunjukkan bahwa belum terdapat konsensus tunggal mengenai alat ukur kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran berbasis media sosial, sehingga pemilihan instrumen masih sangat bergantung pada desain dan tujuan masing-masing penelitian.

Interpretasi Hasil

Secara keseluruhan, temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai fasilitator, bukan penentu tunggal, kreativitas siswa. Media sosial menyediakan ruang, model, dan konteks sosial yang mendukung munculnya perilaku kreatif, namun kualitas hasil akhirnya tetap bergantung pada bagaimana siswa memanfaatkan ruang

tersebut. Hal ini menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua, yakni bahwa media sosial berperan sebagai sarana ekspresi, eksplorasi ide, dan produksi karya yang didukung bukti empiris berupa peningkatan skor kreativitas, kualitas karya, dan partisipasi siswa dalam proyek kreatif.

Pembandingan dengan Penelitian Lain

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaung dkk. (2025) yang melaporkan bahwa pelatihan berbasis media sosial diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi siswa, serta memperluas cakupan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pola serupa juga terjadi pada berbagai platform lain (Instagram, YouTube, Canva) dan berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), bukan hanya pada satu platform atau satu konteks tertentu sebagaimana keterbatasan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan yang lebih komprehensif dibandingkan studi-studi tunggal yang telah ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media sosial berpotensi berperan dalam mendukung kreativitas siswa di berbagai jenjang pendidikan, berdasarkan bukti yang dipetakan dari studi-studi di Indonesia. Melalui platform media sosial, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta memperluas wawasan melalui interaksi global. Media sosial juga menjadi ruang kolaboratif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, memperkuat keterampilan digital, dan mengasah kemampuan komunikasi lintas budaya. Namun, efektivitas media sosial dalam mengembangkan kreativitas sangat bergantung pada pendampingan guru dan orang tua, terutama dalam menanamkan etika digital serta manajemen waktu dan konten yang seimbang.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru merancang aktivitas pembelajaran berbasis media sosial secara terstruktur dan disertai literasi digital yang memadai, serta sekolah menyusun panduan penggunaan media sosial yang aman dan produktif bagi siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas basis data pencarian di luar Google Scholar serta menggunakan desain penelitian kuantitatif atau eksperimental guna menguji secara lebih mendalam hubungan sebab-akibat antara penggunaan media sosial dan kreativitas siswa.

References

Agustyn, I. N., & Suprayitno. (2022). Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(4), 735–745.

Alyza Putri Maharani, Widiyanarti, T., Meilina, A., Lestari, D. A., & Aidilia, Z. (2025). Kebudayaan Gen Z: Kekuatan Kreativitas di Era Digital. Indonesian Culture and Religion Issues, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.47134/diksima.v2i1.120

Amabile, T. M. (2015). Perspectives on the Social Psychology of Creativity. The Harvard Community. https://doi.org/10.1002/jocb.001

Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 32–39. https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39

Copyright © 2026 The Author(s)

Aprilia, U. N., Lestari, F. H., Sahara, L. A., & Suttrisno. (2025). Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 34–46. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1223

Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. International Journal of Social Research Methodology, 8(1), 19–32. https://doi.org/10.1080/1364557032000119616

Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2007). Toward a broader conception of creativity: A case for "mini-c" creativity. Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts, 1(2), 73–79. https://doi.org/10.1037/1931-3896.1.2.73

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Dwi, K., & Wahyu, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Desa Paluh Kurau. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 9927–9932.

Guilford, J. P. (1950). Creativity. American Psychologist, 5(9), 444–454. https://doi.org/10.1037/h0063487

Handijono, A., Anwar, C., & Harits, A. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Sosial Media dengan Bijak dalam Teknologi Informasi di Era Digital di SMK Media Informatika. Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 21, 58–64. https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/attamkiim

Indriyati, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Jurnal Kependidikan, 7(2), 19–27.

M. Mahbub Ihza Mubarak, Jumadi, & A. S. (2024). Analisis Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. Journal of Instructional Technology, 5(2), 167–186. https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034

Mardiansyah. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi, 1(2), 71–81. https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.118

Marpaung, S. H., Salsabila, Z., & Riche. (2025). Pelatihan Kreativitas Siswa SMA Methodist Tanjung Morawa Dengan Media Sosial. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9(1), 44–52. https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.5460

Maziyah, N. S., Mu'id, A., & Rusydiyah, E. F. (2025). Pembelajaran Interaktif melalui Platform Media Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(3), 1539–1548. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1754

Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. BMC Medical Research Methodology, 18, Article 143. https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x

Muthi, A. Z., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Kreativitas Calon Guru IPS Dalam Mengembangkan Pembelajaran Yang Menarik. Cendekia Pendidikan, 3(11), 111–123.

Nabavi, R. T., & Bijandi, M. S. (2011). A Literature Review on Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory.

Nasution, J. S., Harahap, A. L., Hasibuan, F. I., & Gajah, Z. H. (2025). Manfaat Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Mahasiswa di Era Digital. Jurnal Pendidikan Dan Riset, 3(1), 43–49.

Nisa, E. H., Sunaryo, A., & Badaruddin, S. (2024). Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Ketertarikan Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Seni Tari. Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari, 4(2), 333–343. https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i2.74386

Novita. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Estetik, 8(1), 2025–2069. https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12717

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 17(1), 39–47. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Nugrahani, W. F., & Abduh, M. (2025). Bagaimana Peran & Dampak YouTube dan TikTok bagi Siswa Sekolah Dasar? Aulad: Journal on Early Childhood, 8(1), 145–158. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.945

Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dan Tinjauan dari Psikologi Perkembangan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3, 1–9.

Peters, M. D. J., Godfrey, C., McInerney, P., Munn, Z., Tricco, A. C., & Khalil, H. (2020). Scoping reviews. In E. Aromataris & Z. Munn (Eds.), JBI manual for evidence synthesis. JBI. https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-12

Poernomo, K. N., Natarya, R., Badry, M. A. A. N., & Faizi, A. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 3(1), 24–39. https://doi.org/10.30762/narasi.v3i1.3981

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. On the Horizon, 9(5), 1–6. https://doi.org/10.1108/10748120110424816

Putri, A., & Minsih. (2024). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 2835–2846. https://doi.org/10.58230/27454312.694

Rahayu, Y., Zuhriatusobah, J., Lukman, N. M., Grisela, D., Septiani, S., Anggraeni, R., & Septiani, G. (2025). Pengenalan Potensi Monetisasi: Peran Media Sosial Sebagai Sumber Pendapatan bagi Remaja. JURPIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 900–911.

Rahmawati, M. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. IDEA: Jurnal Psikologi, 6(1), 87–93.

Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN 20 Bekasi). Research and Development Journal of Education, 9(1), 34. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839

Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. Creativity Research Journal, 24(1), 92–96. https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. American Psychologist, 55(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Saputra, D. A., Dwikurnaningsih, Y., & Irawan, S. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreativitas Remaja Di Karang Taruna Griya Manunggal Sejahtera II Kauman Kidul Salatiga. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(1), 110–117.

Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. Journal on Education, 6(2), 11029–11037. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888

Termutu, Y., Watloly, A., & Septory, J. (2025). Menganalisis Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Kreativitas Anak, Pada Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Di Kelas IV SD Negeri 2 Tiakur). Jurnal Pendidikan Dasar, 5, 3802–3811.

Copyright © 2026 The Author(s)

Torrance, E. P. (1974). Torrance tests of creative thinking: Norms-technical manual. Ginn.

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., Hempel, S., Akl, E. A., Chang, C., McGowan, J., Stewart, L., Hartling, L., Aldcroft, A., Wilson, M. G., Garritty, C., … Straus, S. E. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. Annals of Internal Medicine, 169(7), 467–473. https://doi.org/10.7326/M18-0850

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. Jossey-Bass.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Widayat, W. W., & Rindrayani, S. R. (2025). Dampak Pemanfaatan Media Canva terhadap Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Tulungagung Tahun 2024/2025. Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian, 2(3), 248–259. https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1926

---Halaman ini sengaja dikosongkan---